TARUNASERVE: Journal of Community Service
Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya
Vol. 01 No. 01, July 2025, Pp. 15-18

Menumbuhkan Jiwa Seni Anak melalui Kegiatan Meronce dan Kerajinan Tempat Pensil dalam Program KKN Tematik di TPQ Durrotul Ilmi Kludan Sidoarjo

Muhammad In'am Aufa[1], Nur Khamid Asrori[2], Lailatul Azizah[3], Muhammad Zen Irsyadul 'Ibad[4], Dzaky Abdu Al Jabbar[5], Ahmad Fiqma Arifian Pahlevi[6], Nadhiva Viony Elsafira[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia
Corresponding Email:[1]*muhammad.inam.aufa@gmail.com*

Abstract
This activity aims to foster children's artistic spirit and creativity through stringing and making pencil holders. This activity is motivated by the importance of developing fine motor skills, creativity, and artistic expression in elementary school-aged children. The methods used included a participatory approach, demonstrations, and direct mentoring by KKN students. The results showed that the children were very enthusiastic about participating in the activities, were able to create works with original ideas, and demonstrated improvements in perseverance, cooperation, and self-confidence. This activity not only provided artistic experience but also served as a fun and meaningful learning medium. Thus, stringing and simple crafts can be an effective means of developing children's character and creativity.
Keywords: Creativity, Stringing, Craft.

Abstrak
Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa seni dan kreativitas anak-anak melalui kegiatan meronce dan pembuatan kerajinan tempat pensil. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh pentingnya pengembangan aspek motorik halus, daya cipta, serta ekspresi seni pada anak usia sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, demonstrasi, dan pendampingan langsung oleh mahasiswa KKN. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan, mampu menciptakan karya dengan ide-ide orisinal, serta menunjukkan peningkatan dalam hal ketekunan, kerja sama, dan rasa percaya diri. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman seni, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan meronce dan kerajinan sederhana dapat menjadi sarana efektif dalam pengembangan karakter dan kreativitas anak.
Kata kunci: Kreativitas, Meronce, Kerajinan.

Pendahuluan

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di desa kludan, Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo, merupakan salah satu wujud pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat kerajinan tangan kepada santri TPQ. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru pada santri serta menghasilkan karya yang memiliki nilai guna dan estetika.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang ditandai dengan orisinilitas dan relatif berbeda dengan apa yang

telah ada untuk menggerakkan kemajuan manusia di bidang pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.[1]

Meronce adalah kegiatan membuat kerajinan dengan cara menyusun benda-benda atau pernak-pernik dengan sentuhan keindahan. Kegiatan meronce juga harus memperhatikan unsur-unsur visual seperti komposisi warna, bentuk, ukuran, dan sebagainya. Meronce adalah kegiatan yang dapat membantu kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, serta dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi sehingga anak bisa mendapatkan pengalaman keterampilan.[2]

Kerajinan secara umum adalah sebuah kegiatan yang melibatkan keterampilan yang dimiliki seseorang. Selain itu, sebuah keterampilan tentu akan melibatkan seni di dalamnya. Kerajinan adalah salah satu cabang seni. Kerajinan menekankan pada sebuah keterampilan tangan yang lebih tinggi saat proses pengerjaannya. Kerajinan juga sering dikenal dengan nama seni karya. Sebuah kerajinan akan menghasilkan suatu barang. Barang tersebut memiliki nilai-nilai fungsi. Selain nilai fungsi, barang hasil dari kerajinan juga memiliki nilai estetika yang tinggi di dalamnya. Hal itu yang menjadikan salah satu alasan kerajinan dijadikan pajangan.[3]

Melalui kegiatan KKN, tim mahasiswa berinisiatif mengadakan kegiatan ini guna mendorong kreativitas pada santri TPQ yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memotivasi agar mampu meningkatkan kemampuannya.

Metode

Kegiatan pembuatan kotak pensil dari botol bekas dan meronce ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan langsung yang bersifat partisipatif dan edukatif. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 28 Juni 2025 bertempat di TPQ Durrotul Ilmi Desa Kludan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Peserta kegiatan adalah santri-santri TPQ Durrotul Ilmi.

Pembahasan

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan kreativitas ini dilaksanakan secara tatap muka dengan santri-santri TPQ Durrotul Ilmi. Metode tatap muka dipilih untuk memfasilitasi pemahaman materi yang lebih mendalam dan memungkinkan interaksi tanya jawab yang efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kreativitas dan mengasah keterampilan; (2) mengurangi sampah plastik melalui daur ulang; (3) mengembangkan keterampilan motorik halus dan ketekunan; (4) menjadi media edukasi dan ekspresi diri; serta (5) meningkatkan nilai ekonomis barang bekas.

Kegiatan praktik utama adalah membuat tempat pensil dari sedotan bekas dan meronce manik-manik menjadi gelang. Untuk membuat tempat pensil, peserta menyiapkan alat dan bahan yang terdiri dari botol bekas, sedotan, kardus, kertas *glossy*, pita, *double tape*, gunting, dan korek api. Prosesnya dimulai dengan memotong botol sesuai ukuran yang diinginkan dan melapisi potongan kardus sebagai alas dengan kertas *glossy*. Selanjutnya, botol ditempelkan pada alas tersebut, kemudian sedotan yang telah dipotong

[1] Jurnal Al-Iqtishad, 12(1)Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. Jurnal Sains &Teknologi Lingkungan, 2(1), 21–3

[2] Abdi Husnul, (2023). Meronce adalah kegiatan merangkai benda dengan seutas tali.

[3] Linda,R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai).

disusun dan direkatkan melingkari botol menggunakan *double tape*. Sebagai sentuhan akhir, pita diikatkan di sekeliling susunan sedotan untuk mempercantik tampilan.

Kegiatan kedua adalah meronce, yang bertujuan melatih fokus dan kesabaran. Peserta menggunakan bahan sederhana seperti senar gelang, aneka manik-manik, dan gunting. Langkah pembuatannya meliputi pengukuran senar sesuai pergelangan tangan, memasukkan manik-manik sesuai kreativitas, dan mengikat kedua ujung senar dengan kuat untuk menghasilkan sebuah gelang.

Hasil dan Dampak Kegiatan

Pelatihan ini disambut dengan antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta. Melalui praktik langsung, para santri tidak hanya berhasil menciptakan produk kerajinan tangan yang fungsional dan estetis, tetapi juga memperoleh berbagai manfaat signifikan. Manfaat yang teridentifikasi meliputi berkembangnya imajinasi dan kreativitas, terlatihnya motorik halus, serta meningkatnya kemampuan untuk fokus dan sabar. Secara lebih luas, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi para santri. Proses pembuatan kerajinan secara teliti berhasil meningkatkan fokus mereka. Selain itu, interaksi selama kegiatan menumbuhkan kemampuan bekerja sama dengan teman. Keberhasilan menciptakan karya sendiri juga secara nyata meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dampak yang paling penting adalah tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai.

Gambar. 1
Proses pembuatan kerajinan Tangan Bersama santri TPQ Durrotul Ilmi

Gambar 2.

Hasil pembuatan Kerajinan Tangan Bersama santri TPQ Durrotul Ilmi

Kesimpulan

Kegiatan membuat kerajinan tangan, seperti kotak pensil dari bahan bekas dan meronce, memberikan banyak manfaat baik dari segi edukatif, kreativitas, maupun kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya dilatih untuk lebih kreatif dan terampil, tetapi juga diajarkan untuk memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang bernilai guna dan estetika. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, melatih kesabaran, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri. Dengan pendekatan yang menyenangkan, kegiatan kerajinan terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa seni dan membentuk karakter anak sejak usia dini.

Daftar Pustaka

Abdi Husnul, (2023). Meronce adalah kegiatan merangkai benda dengan seutas tali.

Kurniasih wida (2021), Pengertian Kerajinan : manfaat, tujuan, dan Jenis – jenis kerajinan

Linda,R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai).

Jurnal Al-Iqtishad, 12(1)Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. Jurnal Sains &Teknologi Lingkungan, 2(1), 21–31